

## MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA

Rahma Adzkie<sup>1</sup>, Friska Anastasya<sup>2</sup>, Nur Syahda Awalliyah<sup>3</sup>, Hesti Kusumaningrum<sup>4</sup>

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[rah.adzkie@gmail.com](mailto:rah.adzkie@gmail.com)<sup>1</sup>, [cikaaanass@gmail.com](mailto:cikaaanass@gmail.com)<sup>2</sup>, [nursyahdaawalliyah@gmail.com](mailto:nursyahdaawalliyah@gmail.com)<sup>3</sup>,

[hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id](mailto:hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*This research explores the importance of transparency and accountability in school financial management, especially in fund management. In the educational context, effective financial management not only ensures the continuity of school operations, but also influences the quality of education provided to students. This study uses a qualitative approach with case study methods in several schools that have implemented transparent and accountable financial management. The research results show that disclosure of financial information to all stakeholders, including parents and the community, is very important in building trust and active participation. In addition, accountability in managing school funds is achieved through clear reporting mechanisms, internal and external audits, and the involvement of the school finance committee in decision making. These findings confirm that transparency and accountability are not just administrative requirements, but are also the foundation for effective and efficient financial management. With transparency, schools can avoid misuse of funds and improve the quality of educational services. The conclusion of this article recommends implementing policies that support transparency and accountability in school financial management to achieve better educational goals.*

**Keywords:** *Management; School Financial Management; Transparency; Accountability.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan sekolah, khususnya dalam pengelolaan dana. Dalam konteks pendidikan, manajemen keuangan yang efektif tidak hanya memastikan keberlanjutan operasional sekolah, tetapi juga mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah yang telah menerapkan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa dan masyarakat, sangat penting dalam membangun kepercayaan dan partisipasi aktif. Selain itu, akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah dicapai melalui mekanisme pelaporan yang jelas, audit internal dan eksternal, serta keterlibatan komite keuangan sekolah dalam pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas bukan hanya sekedar persyaratan administratif, tetapi juga merupakan fondasi untuk pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Dengan adanya transparansi, sekolah dapat menghindari penyalahgunaan dana dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Kesimpulan dari artikel ini merekomendasikan implementasi kebijakan yang

mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan Sekolah; Transparansi; Akuntabilitas.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya tergantung pada kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan sekolah menjadi semakin penting dalam konteks ini, mengingat berbagai sumber dana yang diterima oleh sekolah, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta.

Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh banyak sekolah adalah memastikan bahwa dana yang diterima dikelola dengan transparan dan akuntabel. Transparansi dan akuntabilitas tidak hanya penting untuk menjaga kepercayaan publik, tetapi juga untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak maksimal terhadap kualitas pendidikan.

Keuangan dan pembiayaan adalah sumber daya penting yang secara langsung mendukung manajemen pendidikan. Saat diterapkan dalam bidang manajemen, dampak mereka akan semakin jelas. Setiap unit kerja, termasuk lembaga pendidikan, menghadapi masalah keuangan. Banyak masalah teknis terlibat dalam meningkatkan kesejahteraan pendidikan, termasuk perencanaan, pendanaan, efisiensi, dan efektivitas sistem pendidikan yang kompleks. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu ada pengelolaan sumber daya berbasis sekolah yang komprehensif dan profesional. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang dipublikasikan secara terbuka kepada masyarakat umum dan pemerintah.

Metode pengelolaan keuangan harus diterapkan di sekolah. Ini menjamin bahwa uang yang beredar digunakan dengan baik. memaksa lembaga pendidikan untuk menerapkan strategi manajemen keuangan terbaik (Hidayat, 2022). Karena sumber daya keuangan terbatas, sekolah harus mengelolanya dengan baik untuk mencapai tujuan akademik.

Sektor publik yang menyediakan masyarakat dengan berbagai jenis pendidikan, pelatihan, dan bimbingan yang diperlukan siswa disebut pendidikan. Manajemen keuangan institusi pendidikan berbeda dari manajemen keuangan perusahaan yang berorientasi pada profit karena institusi pendidikan termasuk dalam kategori organisasi publik yang nirlaba atau non-profit (Abubakar & Kurniatun, 2012).

Sekolah harus memiliki sistem pengelolaan keuangan yang konsisten. Manajemen keuangan pendidikan sering menghadapi masalah seperti sumber daya yang terbatas, pembiayaan program

yang tidak direncanakan, dan ketidaksesuaian dengan visi, misi, dan kebijakan organisasi. Satu hal adalah bahwa lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik untuk menghindari kesalahan atau praktik yang dapat mengganggu proses Pendidikan (Abubakar & Kurniatun, 2012).

Untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, sumber daya yang ada di sekolah harus dikelola secara menyeluruh dan profesional. Salah satu sumber daya yang sangat diperlukan sekolah untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran adalah dana. Dana ini harus dikelola dengan baik (Syaifullah, 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode tinjauan pustaka. Penelitian ini meninjau berbagai referensi yang ada di perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan platform daring seperti *google scholar* dan *publish or perish*. Tinjauan pustaka ini membantu memahami perkembangan dalam bidang yang diteliti, dari teori, metode, dan temuan penelitian sebelumnya. Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan bahwa manajemen keuangan sekolah harus mencapai tujuan penting untuk memastikan pengelolaan dana yang efektif dan efisien. Tentu dengan beberapa aspek lainnya yang harus dicapai untuk mencapai tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, sehingga kepercayaan dari semua pihak yang terlibat dapat terjaga dan memastikan pengelolaan dana yang baik.

## HASIL

### 1. Administrasi dan Keuangan Sekolah

Salah satu cara manajemen sekolah menjalankan operasinya adalah melalui manajemen keuangan. Kualitas pendidikan merupakan salah satu aspek penting dari manajemen keuangan. Untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan bersama, setiap anggota tim manajemen harus memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa saat ini melalui upaya pengelolaan keuangan yang konsisten. Keuangan sekolah biasanya berasal dari tiga sumber, yaitu (Gunawan & Benty, 2017):

- a. Sumber keuangan sekolah berasal dari dua sumber: uang rutin dan pembangunan dari pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun keduanya, yang dialokasikan untuk kepentingan pendidikan;
- b. Orang tua atau peserta didik; dan masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.
- c. Sumber keuangan nonpemerintah berasal dari SPP dan sumbangan orang tua dan masyarakat.

Untuk memastikan bahwa dana sekolah digunakan secara efektif, efisien, dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, manajemen keuangan harus diterapkan secara sistematis dan teliti, mulai dari penyusunan anggaran, penggunaan, dan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam manajemen keuangan sekolah, prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik harus diterapkan (Sukma and Nasution, 2022)

## **2. Pengelolaan Administrasi Keuangan Sekolah**

Untuk memastikan pengelolaan dana sekolah yang berhasil dan bertanggung jawab, transparansi dan akuntabilitas adalah dua elemen penting dalam manajemen keuangan sekolah. Dibutuhkan:

### **a. Perencanaan Anggaran**

Perencanaan anggaran adalah proses merencanakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan akademik sekolah. Perencanaan anggaran merinci jumlah sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dan dipresentasikan sebagai proposal untuk setiap komponen kegiatan (Handoko & Tukiran, 2022). Selain itu, anggaran tahunan harus dibuat dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua. Kebutuhan sekolah dan rencana strategis harus menentukan prioritas pengeluaran.

Prinsip berimbang, yang berarti bahwa rencana pendapatan dan pengeluaran harus seimbang, harus diterapkan saat merencanakan anggaran. Oleh karena itu, institusi pendidikan dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan efisien (Sherly et al., 2020).

### **b. Pengelolaan Dana**

Sekolah harus tahu dari mana mereka mendapatkan uang. Ini bisa berasal dari dana pemerintah, sumbangan masyarakat, atau sumber lain. Mereka harus menggunakan dana sesuai dengan anggaran yang telah disetujui dan peraturan yang berlaku. Selain itu, sistem satu pintu memungkinkan penerimaan dana langsung dari bendahara, dan pengelolaan biaya sesuai dengan kebutuhan program. Semua biaya harus sesuai dengan program, dan setiap program sekolah memiliki pihak yang bertanggung jawab (Iskandar, 2019).

### **c. Transparansi**

berarti bahwa orang yang bertanggung jawab atas dana pendidikan akan memastikan bahwa semua orang tahu bagaimana dana itu digunakan. Laporan keuangan harus jelas, rinci, dan mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Transparansi sistem informasi memungkinkan masyarakat mengakses berbagai informasi tentang pelayanan publik. Pertanggungjawaban yang jelas untuk mendapatkan kejelasan harus ada setelah subjek menjadi jelas, bukan keburuan.

### **d. Akuntabilitas**

Pengelola bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka. menggunakan auditor internal dan eksternal yang melakukan audit keuangan secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. Akuntabilitas terjadi ketika seseorang dinilai berdasarkan tingkat kinerjanya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Lembaga pendidikan dapat dipertanggungjawabkan atas pengelolaan pembiayaan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Orang tua, komunitas, dan negara dapat bertanggung jawab atas hal ini. Tiga pilar utama membentuk akuntabilitas publik. Pertama dan terpenting, penyelenggara lembaga pendidikan harus jujur dan menerima kritik. Mereka juga harus melibatkan berbagai pihak dalam manajemen lembaga.

Kedua, adanya standar kerja di mana orang dapat mengukur seberapa baik mereka melakukan tugas, fungsi, dan kewenangan mereka. Ketiga, adanya partisipasi yang saling menguntungkan di mana orang berkumpul untuk membuat pelayanan masyarakat yang mudah, murah, dan cepat (Sherly et al., 2020).

e. Pengawasan dan Evaluasi

harus secara teratur memantau penggunaan dana untuk memastikan bahwa itu digunakan sesuai dengan anggaran dan untuk tujuan sekolah. Bertindak untuk menilai dan memperbaiki pengelolaan keuangan. Kepala sekolah dan yayasan melakukan evaluasi pelaksanaan program setiap enam bulan. Evaluasi ini menunjukkan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Kemudian, berdasarkan hasil evaluasi, tindakan tambahan diambil untuk mengurangi kebutuhan yang tidak penting dan memastikan bahwa dana digunakan dengan paling efisien (Handoko & Tukiran, 2022).

Sangat penting bagi kepala sekolah untuk menilai setiap kegiatan dan memberi tahu setiap penanggungjawab kegiatan tentang biaya, pengawasan, dan pelatihan. Selain penilai internal, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memiliki penilai eksternal. dengan memeriksa bukti fisik dari pengeluaran yang tercantum pada laporan, seperti yang terlihat pada kwitansi, atau dengan memeriksa bukti dari pembelian barang yang dilakukan pada akhir tahun anggaran (Handoko & Tukiran, 2022).

f. Kepatuhan terhadap regulasi

Semua orang mematuhi peraturan dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, mereka mematuhi peraturan akuntansi yang berlaku. Dalam manajemen keuangan sekolah, mematuhi peraturan berarti bahwa semua operasi dilakukan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Ini mencakup berbagai aspek di atasnya. Sekolah

dapat menghindari risiko hukum, mengoptimalkan penggunaan dana, dan mendapatkan kepercayaan dari semua pemangku kepentingan dengan mematuhi regulasi.

## PEMBAHASAN

Keberhasilan program Pembangunan Pendidikan bergantung pada kemampuan SDM untuk mengelola dana yang tersedia dengan memperhatikan kebutuhan pokok dan prioritas program dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat 1 menyatakan bahwa dasar penyelenggaraan pendidikan adalah "*Pendidikan diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia*" (Sukma and Nasution, 2022).

Pengawasan keuangan perusahaan baru harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti. Kemampuan lembaga pendidikan untuk menerapkan manajemen keuangan dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatur keuangan mereka dan secara jelas dan akuntabel mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan mereka kepada pemerintah dan Masyarakat (Sukma and Nasution, 2022).

### 1. Administrasi dan Keuangan Sekolah

Sekolah harus memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pengelolaan keuangan agar prinsip transparansi diterapkan. Termasuk dalam protokol operasi standar (SOP) ini adalah (1) sistem penganggaran; (2) sistem penerimaan; (3) sistem pengelolaan bon sementara; (4) prosedur pengelolaan utang dan piutang; (5) sistem pembayaran biaya individu; (6) prosedur pengadaan barang dan jasa; dan (7) sistem pengelolaan kas kecil (Siva Br Sinaga, Pranatalia, & Zai, 2024).

Prosedur untuk menulis protokol operasional harus disesuaikan dengan situasi masing-masing sekolah karena sistem pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah pasti berbeda. Semua pihak berusaha membangun kepercayaan pada rencana anggaran kegiatan yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip transparansi. berbagi informasi tentang kegiatan siswa setiap tahun, termasuk anggaran yang harus dibayarkan siswa setiap tahun atau per semester. Oleh karena itu, berbagai pihak, termasuk stakeholder dan siswa, dapat mengetahui semua detail biaya. Sekolah dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang anggaran dana yang akan digunakan selama satu tahun ajaran selama proses perencanaan dan pelaksanaan. Ini mengajarkan guru, karyawan, dan orang tua siswa betapa pentingnya bekerja sama untuk memenuhi tujuan sekolah (Siva Br Sinaga et al., 2024).

Delapan Tindakan harus diambil untuk meningkatkan akuntabilitas institusi pendidikan. Pertama, sekolah harus membuat aturan main tentang sistem akuntabilitas yang mencakup mekanisme pertanggung jawaban. Kedua, sekolah harus membuat pedoman tingkah laku dan sistem pemantauan kinerja penyelenggara dan pengawasan dengan sanksi yang jelas dan tegas. Ketiga, sekolah harus membuat rencana pengembangan mereka sendiri. Rencana ini harus diumumkan sejak awal kepada publik dan stakeholder. ketujuh, menyampaikan informasi tentang kegiatan sekolah kepada orang-orang yang berhak atas layanan pendidikan. Kedua, sesuaikan rencana kinerja baru dengan komitmen baru (Sholeh, 2023).

Selain itu, implementasi akuntabilitas keuangan yang efektif memerlukan strategi yang terstruktur dan komprehensif. Ini beberapa cara yang dapat ditempuh

- a. Transparansi dan Pelaporan Terbuka
  - 1) Menyediakan laporan keuangan yang jelas, lengkap, dan mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan.
  - 2) Menggunakan teknologi informasi untuk mempublikasikan laporan keuangan secara online.
- b. Pengawasan dan audit internal
  - 1) Melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku
  - 2) Membentuk tim pengawasan yang independent untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan.
- c. Pendidikan dan pelatihan
  - 1) Memberikan pelatihan kepada staf mengenai pentingnya akuntabilitas dan cara-cara untuk mencapainya
  - 2) Mengadakan *workshop* dan seminar tentang manajemen keuangan yang baik
- d. Penggunaan teknologi
  - 1) Mengimplementasikan sistem informasi keuangan yang terintegrasi untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan
  - 2) Memanfaatkan aplikasi dan *software* akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi
- e. Kebijakan dan prosedur yang jelas
  - 1) Menyusun dan menerapkan kebijakan serta prosedur keuangan yang jelas dan mudah dipahami
  - 2) Memastikan bahwa semua staf memahami dan mematuhi kebijakan tersebut
- f. Komitmen manajemen

- 1) Memastikan bahwa manajemen puncak menunjukkan komitmen yang kuat terhadap akuntabilitas keuangan
- 2) Mendorong budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

## 2. Pengelolaan Administrasi Keuangan Sekolah

Dalam pengelolaan dana, dua konsep penting adalah transparansi dan akuntabilitas. Kedua konsep ini memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan, efisiensi, dan integritas penggunaan sumber daya. Transparansi berarti keterbukaan informasi tentang bagaimana dana digunakan dan dari mana sumbernya diambil. Ini memastikan bahwa data terkait pengelolaan keuangan dapat diakses dan dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, donor, dan lembaga pengawas. Memungkinkan semua pihak yang terlibat untuk memantau dan memahami proses dan penggunaan dana adalah tujuan transparansi (Gunawan & Benty, 2017).

Transparansi memastikan bahwa semua orang dapat mengakses atau memperoleh informasi tentang bagaimana pemerintah berfungsi. Ini termasuk informasi tentang kebijakan, prosedur pembuatan, dan pelaksanaan, serta hasil yang dicapai (Ningsih, Puspitasari, & Romdhoni, 2022).

Sebaliknya, akuntabilitas mengacu pada kewajiban untuk menjelaskan dan bertanggung jawab atas penggunaan dana. Ini termasuk bertanggung jawab untuk menguraikan, membenarkan, dan menjelaskan bagaimana dana digunakan, serta memastikan bahwa ada sistem untuk menilai dan mengawasi penggunaan dana tersebut. Akuntabilitas menjamin bahwa setiap tindakan dan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dana dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Meningkatkan kepercayaan publik adalah tujuan akuntabilitas. Kepercayaan ini mendorong sekolah untuk berperan lebih aktif dalam pengelolaan sekolah. Komponen mekanisme akuntabilitas meliputi siapa yang bertanggung jawab, kepada siapa akuntabilitas diberikan, untuk apa akuntabilitas dilakukan, dan bagaimana ia diterapkan. Keadaan dan sistem di masing-masing instansi memengaruhi mekanisme akuntabilitas (Rakhmawati, 2018).

Dua prinsip ini sangat penting karena dapat menumbuhkan kepercayaan antara lembaga pengelola dana dan para pemangku kepentingan. Publik dan donor dapat lebih mempercayai penggunaan dana jika semuanya jelas. Akuntabilitas mengurangi kemungkinan penyalahgunaan dan korupsi dengan memastikan dana dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Selain itu, pengelolaan dana yang efektif dan terbuka dapat meningkatkan produktivitas dengan mengidentifikasi dan memperbaiki masalah pengelolaan keuangan (Gunawan & Benty, 2017).

Untuk menerapkan transparansi dan akuntabilitas, beberapa prinsip dasar harus diperhatikan. Untuk memastikan penggunaan dana dan laporan keuangan yang jelas dan akurat,

pengawasan dan evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan dapat melihat dan memahami informasi. Pengendali dana harus memahami dan melaksanakan tugas mereka dengan tepat. Selain itu, mereka harus siap untuk memberikan penjelasan dan bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang mereka ambil.

Dalam praktik, transparansi dan akuntabilitas dapat dicapai melalui penerapan kebijakan yang jelas untuk pengawasan, pelaporan, dan pengelolaan dana. Selain itu, karyawan dan pengelola harus dilatih tentang prinsip-prinsip ini dan bagaimana menerapkannya. Sistem informasi yang mendukung pelaporan dan akses data yang terbuka juga sangat penting. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dapat ditingkatkan dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam proses pengawasan dan evaluasi. Ini dapat dicapai dengan menggunakan mekanisme umpan balik publik atau forum publik.

Namun, mungkin ada beberapa tantangan yang mungkin terjadi saat menerapkan prinsip-prinsip ini. Beberapa lembaga mungkin mengalami masalah dengan perubahan atau ketidakjelasan budaya. Selain itu, kurangnya sistem pelaporan dan informasi dapat menyebabkan masalah. Untuk mengatasi masalah ini, lembaga harus meningkatkan pelatihan dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kebijakan yang mendukung keterbukaan dan akuntabilitas, serta teknologi yang mendukung pelaporan dan pemantauan, dapat membantu menangani masalah ini dan meningkatkan pengelolaan dana secara keseluruhan.

Akuntabilitas membangun kepercayaan publik terhadap sekolah. Kepercayaan publik pada sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih besar, tergantung pada manajemen sekolah. Sekolah biasanya dianggap sebagai penggerak atau bahkan sumber perubahan masyarakat. Akuntabilitas adalah salah satu syarat sekolah yang baik dan terpercaya. Penyelenggara sekolah harus memahami bahwa mereka bertanggung jawab kepada masyarakat atas apa yang mereka lakukan. Selain itu, tujuan akuntabilitas adalah untuk menilai kinerja sekolah dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang diberikan, untuk melibatkan masyarakat dalam pengawasan pelayanan pendidikan, dan untuk mempertanggungjawabkan komitmen pelayanan pendidikan kepada Masyarakat (Trisnawati, 2019).

Menurut prinsip akuntabilitas dalam manajemen keuangan sekolah, setiap tindakan yang diambil oleh keuangan sekolah harus dipertanggungjawabkan secara administratif dan normatif (Fitri & Afriansyah, 2020). Akuntabilitas keuangan berarti mematuhi perundang-undangan, menjaga kerahasiaan uang, dan mengungkapkan informasi. Peraturan hukum yang berlaku dan laporan keuangan yang disajikan adalah sasaran pertanggung jawaban ini, yang mencakup uang yang diterima, disimpan, dan digunakan oleh sebuah organisasi (Mubin, 2018).

Karena keuangan sekolah sangat penting dan menentukan hasil belajar siswa dan produktivitas guru, transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah harus benar-benar dipertimbangkan. Ini karena seberapa transparan dan akuntabilitas keuangan sekolah (Tandililing, 2019).

## KESIMPULAN

Manajemen keuangan adalah bagian penting dari manajemen sekolah yang berdampak pada seberapa baik pendidikan berjalan. Seperti manajemen pendidikan secara keseluruhan, manajemen keuangan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan proses pengawasan dan pengendalian. Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk menemukan dan memanfaatkan dana untuk operasi sekolah, mematuhi aturan, dan membuat laporan keuangan yang jelas dan adil. Meskipun banyak lembaga pendidikan memiliki sistem pengelolaan yang baik, mereka seringkali gagal. Perilaku pemimpin yang boros dan kesalahan dalam penggunaan anggaran masih menjadi masalah yang sering terjadi. Oleh karena itu, kepemimpinan dan manajemen yang efektif diperlukan untuk mencapai keseimbangan dalam pembagian sumber daya pendidikan di Indonesia. Sistem manajemen keuangan sekolah dapat dievaluasi dengan menerapkan berbagai fungsi manajemen keuangan, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan. Semua prosedur ini harus dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan peraturan manajemen keuangan pendidikan. Transparansi dan akuntabilitas sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya memerlukan penerapan prinsip transparansi, yang mencakup pelaporan keuangan yang jelas dan mudah diakses, serta akuntabilitas melalui mekanisme pertanggungjawaban dan audit rutin. Metode ini tidak hanya mencegah dana disalahgunakan, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang paling efisien. Studi ini menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip ini cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada siswa dan komunitas mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, & Kurniatun, C. T. (2012). *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, E., & Afriansyah, H. (2020). *Administrasi Keuangan Sekolah*.

- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen pendidikan: suatu pengantar praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, C., & Tukiran. (2022). Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 8.
- Hidayat, R. (2022). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Sekolah. *Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang*, 1–8.
- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, III(36), 114–123.
- Mubin, N. (2018). Integritas dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah atau Madrasah. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(2 SE-Articles), 80–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3366740>
- Ningsih, S., Puspitasari, S., & Romdhoni, A. H. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Sekolah dan Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, (1), 1–9.
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95–112. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4078>
- Sherly, Nurmiyanti, L., Yanto, H., Firmadani, F., Safrul, Nuramalia, Hardianto. (2020). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Penerbit Widina.
- Sholeh, M. I. (2023). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas. *Tadbiruna*, 3(1), 43–55. <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v3i1.622>
- Siva Br Sinaga, R., Pranatalia, R., & Zai, S. (2024). Meningkatkan Pengelolaan Manajemen Keuangan Sekolah Melalui Metode Transparansi Berdasarkan Konstruksi Pendidikan Kristen. ... *Teologi Injili Dan Pendidikan ...*, 2(3). Retrieved from <https://ejournal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/337%0Ahttps://ejournal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/download/337/359>
- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022a). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57.
- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022b). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>
- Syaifullah, M. (2021). Jurnal Scolae Jurnal of Pedagogy Vol.4 No.1 Juni 2021. *Scolae: Journal of Pedagogy*, volume 4,(23), 11–17.
- Tandililing, J. (2019). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru Di Kabupaten Keerom. *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)*, 4(2), 38–57. <https://doi.org/10.52062/keuda.v4i2.989>

Trisnawati, F. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtisad*, 14(01), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v14i01.5436>